

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dunia bisnis sekarang ini terus bersaing untuk menciptakan berbagai kebutuhan konsumen yang semakin tinggi, dan semakin cerdas dalam memilih kebutuhannya. Mulai dari kalangan menengah sampai kalangan atas selalu menuntut kualitas yang terbaik dan harga yang ekonomis. Perekonomian mengalami perubahan yang cukup signifikan, apalagi di negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia, yang semakin hari mengalami peningkatan baik dibidang ekonomi maupun pembangunan. Perkembangan pesat teknologi informasi, komunikasi, maupun proses pabrikaan mengakibatkan pendeknya siklus hidup produk. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, pelayanan yang cepat, mudah, dan terus menciptakan berbagai inovasi-inovasi baru untuk tetap dapat unggul dan bertahan di pasar. Selain produktivitas dan efisiensi yang perlu ditingkatkan, perusahaan juga harus memahami dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh konsumen.

Menurut Heyzer dan Render (2005) perusahaan perlu mempertimbangkan permasalahan rantai pasokan untuk memastikan bahwa rantai pasokan mendukung strategi perusahaan. Jika fungsi manajemen operasi mendukung strategi perusahaan secara keseluruhan, maka rantai pasokan didesain untuk mendukung strategi manajemen operasi. Fasilitas dan biaya-biaya yang diperlukan untuk

memenuhi kebutuhan konsumen, dengan tujuan mencapai biaya minimum dan service level maksimum semuanya dipertimbangkan dalam supply chain management. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau barang setengah jadi dan atau 3 dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat dengan pemakai akhir (BPS dalam Triajie, 2006).

Pembangunan sektor industri pengolahan menjadi sangat penting dapat dilihat dari tahun 2004-2012, industri pengolahan (migas dan non-migas) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, dimana pada tahun 2004 mencapai 28,07% dan pada tahun 2012 sebesar 23,98%. Meskipun mengalami penurunan, peranan sektor industri pengolahan terhadap PDB tetap yang paling besar karena sektor industri mampu berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena kemampuannya dalam peningkatan nilai tambah yang tinggi (Kementrian Perindustrian, 2013). Industri kecil pengolahan makanan dapat didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan-perusahaan yang kegiatan utamanya adalah mengolah dan memproduksi bahan pangan (Triajie, 2006).

Industri pengolahan makanan merupakan peluang usaha yang sangat luas, karena kehidupan manusia tidak lepas dari makanan, kemudian industri kecil pengolahan makanan merupakan sektor industri yang cukup mampu bertahan dari

guncangan ekonomi karena kebutuhan bahan pangan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat pesat seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk (Akmal, 2006). Industri Kecil dan Menengah memiliki peran penting dalam pengembangan usaha pengolahan di Padang khususnya makanan. Industri kecil makanan olahan khas Padang merupakan industri yang cukup potensial untuk dikembangkan. Setiap daerah mempunyai ciri dan karakter tersendiri yang membedakan antara daerah satu dengan daerah lainnya, hal itu dapat disebabkan oleh lingkungan, sosial, dan 4 budaya. Perbedaan tersebut secara jelas tampak dan tercermin dari sikap dan perilaku warga masyarakat yang bersangkutan, termasuk jenis makanan yang dikonsumsi (Mayasari, 2008). Dengan adanya industri pengolahan makanan tersebut dapat membuka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan perekonomian di Sumatera Barat dan mengurangi kemiskinan.

Chiu dan Hsieh (2016) menyatakan bahwa praktek *green supply chain management* di restoran Taiwan memiliki efek atau pengaruh tidak langsung terhadap kinerja organisasi melalui *green capability*, kemudian ketika kemampuan dari *green supply chain management* dan *green capability* tinggi akan menyumbangkan kontribusi yang tinggi terhadap kinerja organisasi, yang meliputi kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi. Chiu dan Hsieh (2016) menyatakan bahwa praktek *green supply chain management* dapat menjadi kunci penentu dari *green capability* dan menjadi prioritas dari restoran di Taiwan.

Hubungan antara pemasok dengan produsen harus sehat dan tetap dipelihara, karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap supplier (pemasok)

sangat tinggi dan bersifat jangka panjang, karena baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil selalu melakukan kegiatan logistik. Untuk itu dibutuhkan supply chain yang terintegrasi dengan benar sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif terhadap produk yang dihasilkan.

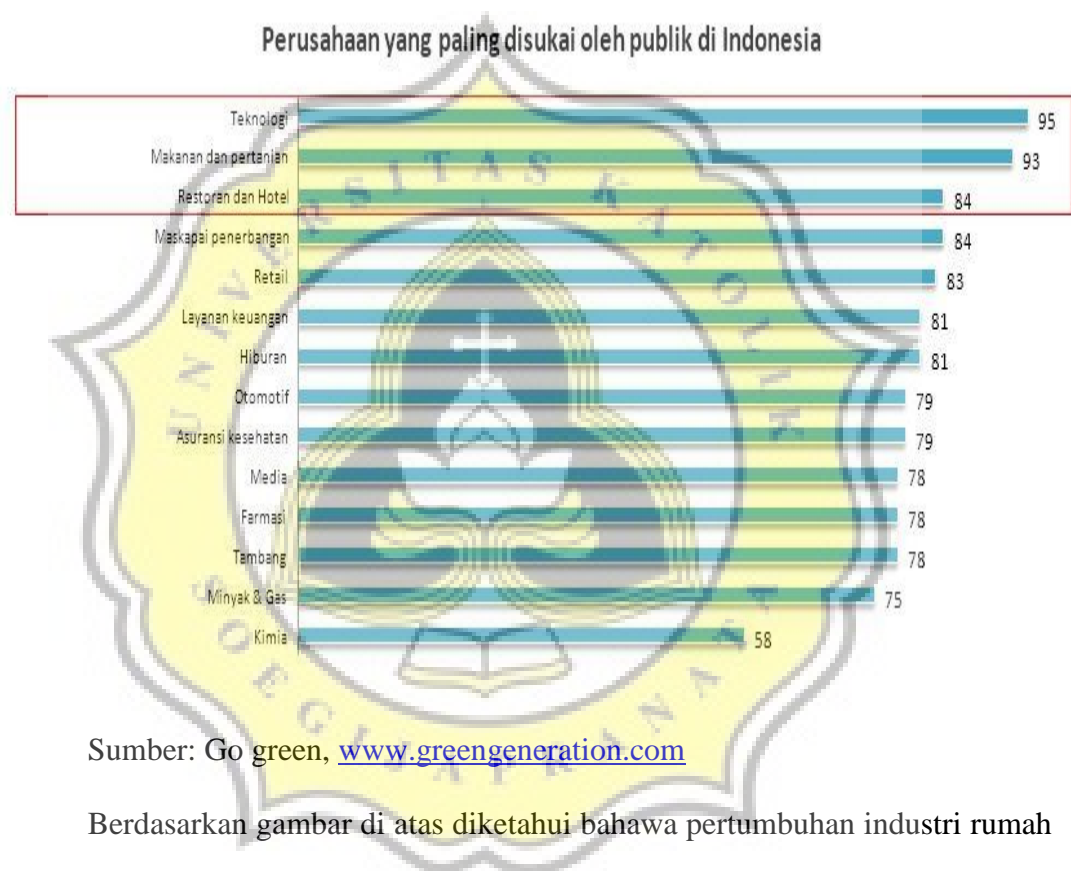
Budaya merupakan aspek terpenting dalam masyarakat. Budaya mencerminkan perilaku seseorang dan bagaimana mereka bersikap. Oleh karena itu budaya sangat berperan dalam perkembangan masyarakat. Budaya dipelajari, bukan diturunkan (Hofstede, 2005). Budaya berbeda tiap lingkungan sosial, bukan dari keturunan seseorang. Budaya berkaitan erat dengan sifat manusia di satu sisi dan kepribadian seseorang di sisi lain. Kecenderungan orang untuk membentuk masyarakat berdasarkan pada norma yang diterima secara umum yang berarti nilai budaya merupakan faktor yang menarik orang untuk membentuk masyarakat atau bangsa (Hofstede, 2005).

Maka diduga dengan penerapan dua dimensi budaya nasional Indonesia yang berbeda dengan Taiwan untuk praktek *Green Supply Chain Management* (GSCM) dan *green capability* akan menghasilkan dampak yang berbeda sehingga hasil dari kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan juga akan berbeda. Maka pada penelitian ini akan dilakukan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chiu dan Hsieh (2016) dan meneruskan penelitian yang dilakukan oleh Fadhil (2016).

Alasan dipilihnya restoran sebagai obyek penelitian ini adalah karena mengacu pada penelitian terdahulu yaitu replikasi dari Chiu dan Hsieh (2016) dan Fadhil (2016) serta karena fenomena dimana industri turisme seperti hotel, rumah

makan adalah industri yang menarik dan terkena dampak dari efek rumah kaca sebab apabila industri disini menimplementasikan ramah lingkungan dalam operasionalisasinya maka akan berdampak pada peningkatan tanggung jawab lingkungan yang selama ini telah mengalami degradasi lingkungan.

Gambar 1.1. Data perusahaan yang paling diminati



Sumber: Go green, www.greengeneration.com

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahawa pertumbuhan industri rumah makan dan hotel di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga tahun 2015 sehingga menarik untuk diteliti.

Motivasi riset dari penelitian ini adalah akan memperbaiki kelemahan dari penelitian Bara (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *economic transport* tidak berpengaruh terhadap *green capability* maka penelitian ini akan memperbaiki keterbatasan tersebut dengan menambahkan variabel independen

yaitu tingkat pendidikan dan jabatan yang mempengaruhi *economic transport*. Alasan ditambahkannya tingkat pendidikan dan jabatan adalah karena tidak meratanya jawaban responden dari penelitian terdahulu tersebut untuk tingkat pendidikan dan jabatan.

Berdasarkan pada uraian tersebut maka penelitian ini berjudul:
“PENGARUH PRAKTEK *GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA ORGANISASI”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian tersebut maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap *economic transport*?
- b. Apakah terdapat pengaruh jabatan terhadap *economic transport*?
- c. Apakah terdapat pengaruh *corporate environment policy* terhadap *green capability*?
- d. Apakah terdapat pengaruh *packaging waste* terhadap *green capability*?
- e. Apakah terdapat pengaruh *economic transport* terhadap *green capability*?
- f. Apakah terdapat pengaruh *product recycling* terhadap *green capability*?
- g. Apakah terdapat pengaruh *green capability* terhadap *economic performance*?

- h. Apakah terdapat pengaruh *green capability* terhadap *environmental performance*?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap *economic transport*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jabatan terhadap *economic transport*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *corporate environment policy* terhadap *green capability*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *packaging waste* terhadap *green capability*.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *economic transport* terhadap *green capability*.
- f. Untuk mengetahui pengaruh *product recycling* terhadap *green capability*.
- g. Untuk mengetahui pengaruh *green capability* terhadap *economic performance*.
- h. Untuk mengetahui pengaruh *green capability* terhadap *environmental performance*.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat antara lain sebagai berikut:

Kontribusi praktek:

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi restoran di Indonesia untuk menerapkan praktek *Green Supply Chain Management* supaya restoran menjadi *green capability* sehingga *economic performance* dan *environmental performance* restoran menjadi meningkat.

